

**THE INFLUENCE OF TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCY AND
LEARNING FACILITIES IN HOME ON LEARNING MOTIVATION
OF SOCIAL SCIENCES CLASS X STUDENTS AT PEKANBARU 5
SENIOR HIGH SCHOOL**

Renita Br. Hutabarat¹), Sumarno²), Hendripides³)

Email: renita.brhutabarat@student.unri.ac.id, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id, hendripides@yahoo.com

Phone: 082160665260

*Economic Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the effect of teacher pedagogical competencies and learning facilities at home on the learning motivation of IIS class X students in Pekanbaru 5 Senior High School. The population in this study were all students of class X IIS SMA 5 pekanbaru which amounted to 143 students. The samples was taken using a simple random sampling technique that is as many as 57 students. Data was collected using questionnaires, data analysis using descriptive analysis and multiple linear regression. Descriptively, students' learning motivation is included in the low category, the teacher's pedagogical competence is included in the good category, and home learning facilities are in the inadequate category. Teacher's pedagogic competence and home learning facilities have a significant effect on learning motivation with the regression equation $Y = 0.209 + 0.438X_1 + 0.305X_2$ and contribute influence to student learning motivation by 53.4%.*

Key Words: *Teacher Pedagogic Competency, Learning Facilities In Home, and Learning Motivation.*

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X IIS DI SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Renita Br. Hutabarat¹⁾, Sumarno²⁾, Hendripides³⁾

Email:renita.brhutabarat@student.unri.ac.id,sumarno.s@lecturer.unri.ac.id,hendripides@yahoo.com

Phone:082160665260

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswakeselas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 143 orang. Sampel diambil menggunakan teknik simpel random sampling sebanyak 57 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, motivasi belajar siswa termasuk pada kategori rendah, kompetensi pedagogik guru termasuk pada kategori baik, dan fasilitas belajar di rumah termasuk pada kategori kurang memadai. Kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan persamaan regresi $Y=0,209 + 0,438X_1 + 0,305X_2$ dan memberikan kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,4%.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar di Rumah, dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetensi dipasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetensi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah. Dalam UU No. 20 / 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Terlaksananya dan suksesnya suatu kegiatan pembelajaran, pertama harus adanya dorongan atau motivasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, karena motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dengan kata lain, siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis, yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah/ semangat belajar, siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar diperlukan agar seseorang tersebut dapat mengarahkan dan mengatur tingkah lakunya ke arah yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada masa PPL bulan Juli sampai bulan Desember, adanya motivasi belajar siswa yang masih rendah yang dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi yaitu: (1) Masih ada di antara siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, (2) masih ada diantara siswa yang tidak mau bertanya bila diberikan kesempatan untuk bertanya, (3) masih ada diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas atau mengerjakannya saat di sekolah sebelum dikumpulkan, dan (4) kurang memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Untuk mengetahui seberapa kuat motivasi belajar dapat diukur dari ciri-ciri ataupun indikator motivasi belajar yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih suka bekerja mandiri dan suka terhadap hal baru yang lebih kreatif. Sementara dalam usaha untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Yusuf (2009:23) menyatakan terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, yang terdiri atas :
 - a) Faktor fisik
 - b) Faktor psikologis
 - c) Faktor psikis

2. Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari lingkungan, yang terdiri atas :
 - a) Faktor non-sosial, seperti : sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi sian, malam) dan tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar).
 - b) Faktor sosial, yaitu faktor manusia (guru, konselor dan orang tua) baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung.

Dari faktor – faktor yang sudah dijelaskan, peneliti mengambil faktor eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Dari faktor sosial, guru merupakan pemegang peranan utama. Dimana, dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan motivasi belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kompetensi pedagogik guru dianggap paling berpengaruh. Dimana kompetensi pedagogik guru menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butiran a dalam Mulyasa (2012:75) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Setiyadi (2008:99) dalam jurnalnya mengatakan “pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kompetensi yang lain terhadap motivasi belajar siswa”.

Selain kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar juga ditentukan dari faktor non-sosial yaitu fasilitas belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Syaodih (2009:49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Fasilitas belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah. Dalam penjelasan tersebut, peneliti hanya ditujukan pada fasilitas belajar siswa yang tersedia di rumah. Hal ini dikarenakan setelah kegiatan belajar di sekolah selesai, maka siswa akan pulang ke rumah dan melanjutkan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu rumah juga perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin Bangun (2008) dalam Jurnal ekonomi dan Pendidikan Vol 5 No. 1 dengan judul “Hubungan persepsi Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan

Motivasi Belajar”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jika kelengkapan fasilitas belajar dirumah dapat terpenuhi dengan baik maka akan membantu kegiatan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri 5 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 143 orang siswa. Di dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah tehnik Sempel random sampling yaitu proses pembagian populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yaitu sebanyak 57 orang siswa. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh menggunakan angket yang disebarakan kepada responden sedangkan data sekunder berupa daftar siswa kelas X IIS SMA negeri 5 Pekanbaru yang diperoleh dari dokumen guru. Data yang diperoleh selanjutnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian hasil penelitian akan dijelaskan hasil analisis deskriptif dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian pada SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai motivasi belajar yaitu :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	39 – 48	8	14,1
Tinggi	30 – 38	16	28,1
Rendah	21 – 29	30	52,6
Sangat Rendah	12 – 20	3	5,2
Jumlah		57	100

Sumber : data olahan lampiran 2

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1 tentang klasifikasi motivasi belajar, bahwa sebanyak 8 siswa dengan persentase (14,1%) kategori sangat tinggi, sebanyak 16 siswa dengan persentase (28,1%) kategori tinggi, sebanyak 30 siswa dengan persentase (52,6%) kategori rendah, dan sebanyak 3 siswa

dengan persentase (5,2%) kategori sangat rendah. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru dikategorikan Rendah. Hasil tersebut apabila dilihat dari faktor-faktor penentunya adalah sebagai berikut :

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak dalam pengelolaan pembelajaran, dimana terdapat pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Berdasarkan penelitian pada SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai kompetensi pedagogik guru yaitu :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	59 – 72	12	21,1
Baik	46 – 58	30	52,5
Kurang baik	32 – 45	14	24,6
Tidak baik	18 – 31	1	1,8
Jumlah		57	100

Sumber : data olahan lampiran 2

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 2 tentang klasifikasi kompetensi pedagogik guru, bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase (21,1%) kategori kompetensi pedagogik sangat baik, sebanyak 30 siswa dengan persentase (52,5%) kategori baik, sebanyak 14 siswa dengan persentase (24,6%) kategori kurang baik, dan sebanyak 1 siswa dengan persentase (1,8%) kategori tidak baik. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 5 Pekanbaru berada pada kategori Baik.

3. Fasilitas Belajar Di Rumah

Fasilitas belajar merupakan ketersediaan kelengkapan yang menunjang proses pembelajaran dirumah, yakni meliputi kondisi ruang belajar, bangku, media pembelajaran, meja belajar di rumah, penerangan, rak buku dan isinya, alat-alat tulis, dan laptop. Berdasarkan penelitian pada SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai fasilitas belajar di rumah yaitu :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Di Rumah

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat memadai	33 – 40	1	1,8
Memadai	26 – 32	16	28,1
Kurang memadai	18 – 25	34	59,6
Tidak memadai	10 – 17	6	10,5
Jumlah		57	100

Sumber : data olahan lampiran 2

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3 tentang klasifikasi fasilitas belajar di rumah, bahwa sebanyak 1 siswa dengan persentase (1,8%) kategori fasilitas belajar di rumah sangat memadai, sebanyak 16 siswa dengan persentase (28,1%) kategori memadai, sebanyak 34 siswa dengan persentase (59,6%) kategori kurang memadai, dan sebanyak 6 siswa dengan persentase (10,5%) kategori tidak memadai. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru dikategorikan Kurang Memadai.

UJI HIPOTESIS

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1261,151	2	630,576	31,002	,000 ^b
	Residual	1098,358	54	20,340		
	Total	2359,509	56			

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 31,002 > F_{tabel} = 3,18$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,534	,517	4,50998

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui untuk R^2 (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah memiliki kontribusi sebesar 0,534 atau 53,4% terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS di SMA Negeri 5 Pekanbaru sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat disajikan sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Hasil regresi dibawah ini diperoleh persamaan : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Error Std.	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,209	3,800		,055	,956		
	Kompetensi Pedagogik Guru	,438	,073	,606	6,015	,000	,848	1,179
	Fasilitas Belajar Di Rumah	,305	,131	,236	2,337	,023	,848	1,179

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil analisis uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel yang diketahui bahwa constanta sebesar 0,209, nilai kompetensi pedagogik guru sebesar 0,438 dan fasilitas belajar di rumah sebesar 0,305. Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 0,209 + 0,438X_1 + 0,305X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,209. Artinya jika semua nilai variabel kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah nilainya 0, maka variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,209.
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,438. Artinya apabila nilai variabel kompetensi pedagogik guru meningkat satu satuan maka variabel motivasi belajar akan meningkat 0,438 dengan asumsi variabel kompetensi pedagogik guru dianggap konstan atau tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar di rumah sebesar 0,305. Artinya apabila nilai variabel fasilitas belajar di rumah meningkat satu satuan maka

variabel motivasi belajar akan meningkat 0,305 dengan asumsi variabel fasilitas belajar di rumah dianggap konstan atau tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah) berpengaruh terhadap variabel dependent (motivasi belajar).

Dari tabel 6 hasil pengujian masing-masing variabel independent (variabel bebas) adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru, diketahui sig (0,000) < 0,05 artinya variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru.
2. Fasilitas belajar di rumah, diketahui sig (0,023) < 0,05 artinya variabel fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan siswa untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, situasi dalam belajar ini ditandai dengan adanya tujuan motif-motif yang telah ditentukan dan diterima oleh siswa. Pada siswa kelas X IIS di SMA Negeri 5 pekanbaru, terdapat motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari hasil indikator motivasi belajar siswa yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih suka bekerja mandiri, dan suka terhadap hal baru yang lebih kreatif.

Kompetensi Pedagogik Guru pada Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri 5 Pekanbaru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak dalam pengelolaan pembelajaran. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka akan semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru yang dimiliki pada guru SMA Negeri 5 Pekanbaru sudah dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana setiap indikator yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik yang dimiliki sudah dikategorikan baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga perlu meningkatkan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2013) menunjukkan, motivasi belajar mahasiswa sebelum pelaksanaan tindakan tergolong rendah, pada siklus 1 mengalami peningkatan walaupun hanya masih tergolong cukup. Pada siklus 2 meningkat dalam kategori tinggi mengarah sangat tinggi dan tidak ada lagi mahasiswa yang masuk kategori motivasi belajar rendah.

Fasilitas Belajar di Rumah pada Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri 5 Pekanbaru

Fasilitas belajar di rumah merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan dan mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar di rumah guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas belajar yang tersedia di rumah setiap masing-masing siswa SMA Negeri 5 Pekanbaru umumnya masih dikategorikan kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana setiap indikator nya yang meliputi keadaan ruang belajar, media belajar dan peralatan dan perlengkapan menulis masih kurang memadai.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kompetensi pedagogik guru diperoleh t_{hitung} sebesar 6,015 sedangkan t_{tabel} 2,004 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti parsial hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Dwi Arnita Kusmawardani (2015) Hasil penelitian adalah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI AP SMK Wijayakusuma.

Dalam hal ini, terdapat persamaan dan perbedaan pada hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arnita Kusmawardani. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Arnita yaitu Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simpel random sampling atau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi dan menggunakan metode Slovin. Penelitian ini juga dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arnita menggunakan teknik sampel jenuh atau pengambilan sampel dari keseluruhan populasi yang biasanya populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 dan penelitiannya dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dan yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arnita yaitu pada variabel kompetensi pedagogik guru yang mana sama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, untuk mencapai motivasi belajar yang baik bagaimana guru mengajar dengan baik tentulah sangat dibutuhkan. Dalam hal ini guru yang dimaksudkan disini adalah kompetensi pedagogik atau kompetensi mengajarnya. Kompetensi mengajar adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam usaha menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa

perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jadi semakin baik kompetensi pedagogik guru, semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 5 Pekanbaru

Berdasarkan hasil perhitungan variabel fasilitas belajar di rumah diperoleh t_{hitung} sebesar 2,337 sedangkan t_{tabel} 2,004 dengan signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti parsial hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Windi Jessica (2017), yaitu Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017. Hasil penelitian adalah fasilitas belajar di rumah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada pelajaran ekonomi.

Dalam hal ini, terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Windi Jessica. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah kelas X IIS sedangkan pada penelitian yang dilakukan Windi Jessica menggunakan populasi dan sampel pada kelas XI SMA. Dan yang menjadi persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Windi Jessica adalah pada sama-sama menggunakan metode slovin dan pada variabel fasilitas belajar di rumah sama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, untuk meningkatkan motivasi belajar yang baik ditunjang oleh keberadaan fasilitas belajar di rumah, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar di rumah dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak di rumah. Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat yang tersedia di rumah akan memudahkan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran yang akan mendukung motivasi belajar anak. Jadi semakin lengkap dan terpenuhinya fasilitas belajar di rumah maka motivasi belajar anak akan meningkat dan mendukung kepada prestasi belajar anak.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X IIS di SMA Negeri 5 Pekanbaru

Berdasarkan output SPSS uji F nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah secara simultan terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = (31,002) > F_{tabel} = (3,18)$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah secara simultan terhadap variabel motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Windi Jessica (2017), yaitu Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama –

sama (simultan) ada pengaruh fasilitas belajar di rumah (X1) dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Dalam hal ini, penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Winda Jessica sama-sama menggunakan metode slovin dalam pengambilan sampel dan variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent yaitu fasilitas belajar di rumah dan kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dalam meningkatkan motivasi belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dimana yang paling berpengaruh yaitu kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah juga harus ditingkatkan karena keduanya sangat mempengaruhi proses perkembangan belajar anak yang mendukung kepada hasil belajar anak tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada kategori baik, berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,438 atau setiap meningkatnya kompetensi pedagogik guru satu satuan maka motivasi belajar meningkat sebesar 0,438.
2. Fasilitas belajar di rumah pada siswa SMA Negeri 5 Pekanbaru pada kategori kurang memadai, berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,305 atau setiap meningkatnya fasilitas belajar di rumah satu satuan maka motivasi belajar meningkat sebesar 0,305.
3. Berdasarkan output uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah secara simultan terhadap motivasi belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (31,002) > F_{tabel} (3,18)$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah secara simultan terhadap variabel motivasi belajar.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,534, ini artinya besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar adalah sebesar 53,4% sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis kan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan mengembangkan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Sekolah diharapkan agar lebih mampu mengupayakan tenaga pendidik (guru) yang relevan agar motivasi belajar siswa semakin lebih baik lagi.
3. Kepada orang tua diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan motivasi belajar anak dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang tersedia, memantau dan mengarahkan siswa untuk lebih tekun belajar khususnya di rumah agar dapat meningkatkan motivasi belajar.
4. Kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan secara optimal kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar yang ada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Andaru Werdayanti. 2008. Pengaruh Kompetensi Guru Dalam proses Belajar Mengajar di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). Fakultas Ekonomi UNNES.
- Anwar, Qomari. dan Syaiful, Sagala. 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Astriyani. 2016. *Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Bintan Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan. Skripsi. FKIP*. Universitas Riau.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Arnita Kusumawardani. 2015. Pengaruh Kompetensi pedagojik Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Lingkungan Siswa Terhadap Motivasi Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 4(1). Universitas Negeri Semarang.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fudyartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : Global Jakart.
- Hamalik.(2009). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: penerbit PT bumi Aksara
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis.* Rajawali. Jakarta
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional.* Jakarta: Rajawali Press.
- Mardawiah. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. *Jurnal Katalogis*, 4(11). Universitas Tadulako.
- Martinis Yamin.(2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhammad Feriyadi. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar IPS Kleas VIII SMP Negeri 3 Purbalingga.* Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi.
- Mulyasa.(2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). *Metode penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

- Ngalim Purwanto.(2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Popi Sopiatin.(2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalih Indonesia.
- Ridaul Inayah, dkk. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 2(1). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno. 2013. Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Universitas Riau*.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windi Jesica. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan.